

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada Maret 2020 dihebohkan dengan maraknya pandemi covid-19 yang menyerang kesehatan masyarakat dalam hal ini menyebabkan munculnya banyak konflik tidak hanya dari segi kesehatan masyarakat tetapi juga dari segi ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>1</sup> Covid 19 adalah virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang saluran pernapasan.<sup>2</sup> Virus Corona dapat masalah pernapasan ringan, infeksi paru-paru parah, dan bahkan kematian.

Akibat dari adanya virus Covid 19 pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat semua aktivitas yang berada di luar seperti sekolah harus belajar di rumah, pekerja yang berada di kantor, di pabrik maupun di lapangan harus melaksanakan pekerjaannya di rumah. Dari adanya penerapan PSBB

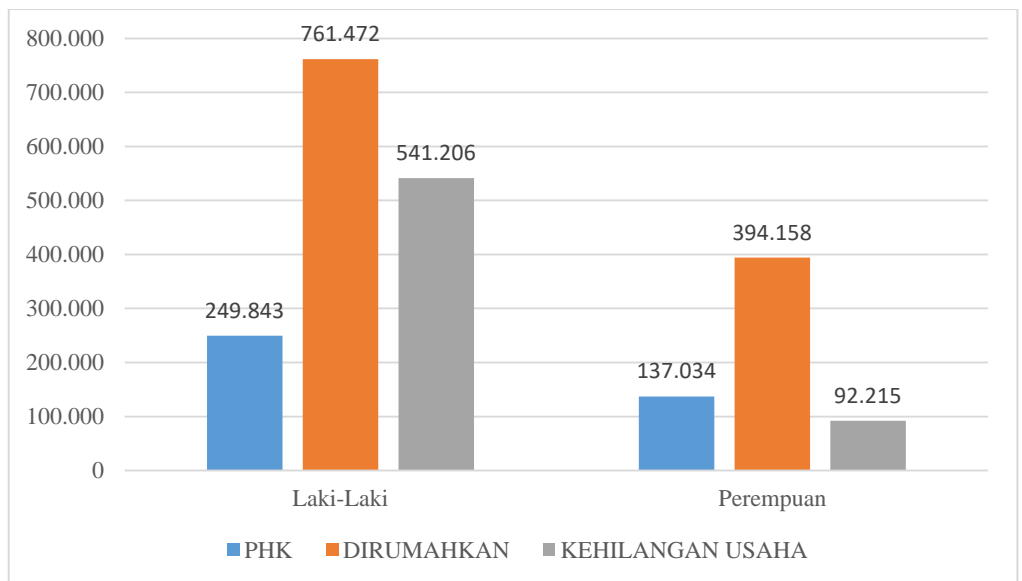
---

<sup>1</sup> Smeru Research Institute, *Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi Covid-19 di Indonesia*, <https://smeru.or.id/id/research-id/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>, diakses pada 20 Februari 2023, pukul 09.13 WIB

<sup>2</sup> Rizal Fadli, *Coronavirus*, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>, diakses pada 18 September 2022, pukul 09.30 WIB

tersebut berdampak pada proses produksi, distribusi dan kegiatan operasional lainnya yang akhirnya mengganggu perekonomian.<sup>3</sup> Dunia bisnis makin perlahan mulai runtuh, hampir seluruh sektor usaha ditutup. Maka dari itu, masyarakat sangat kesulitan untuk menjalankan aktivitasnya sehingga banyak pekerja yang terkena dampak saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 total sekitar 2.175.928. Secara lebih rinci dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1. 1 Pekerja yang Terkena Dampak Pandemi Covid-19**



*Sumber: Data Olahan Peneliti dari Kementerian Ketenagakerjaan*

---

<sup>3</sup> Weny Andika Damayanti, *Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*, <https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi2-kondisi-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada 10 Mei 2023, pukul 21.15 WIB

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pekerja yang terkena dampak pandemi covid-19 yang terkena PHK sebesar 386.877, dirumahkan sebesar 1.155.630 dan kehilangan usaha sebesar 633.421. Dalam hal tersebut, salah satu faktor akibat dari adanya pandemi covid-19 adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Pemutusan hubungan kerja (PHK) terjadi apabila hubungan kerja antara pekerja/karyawan dengan pemberi kerja disebabkan oleh sesuatu yang mengakhiri hak dan kewajiban antara pekerja dan pemberi kerja.<sup>4</sup> Akibat dari pemutusan hubungan kerja ini membuat pekerja yang terkena PHK kebingungan dalam memenuhi keberlangsungan hidupnya selama belum bisa bekerja kembali. Pekerja yang terkena PHK harus cerdas dalam mengelola keuangannya selama masih mencari pekerjaan yang baru.

Hasil pendataan Kementerian Ketenagakerjaan RI pada tahun 2020, ada sekitar 18.404 pekerja di Kota Serang yang terkena pemutusan hubungan kerja.<sup>5</sup> Tingginya tingkat PHK di Kota Serang berdampak pada angka pengangguran semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angka pengangguran di Kota

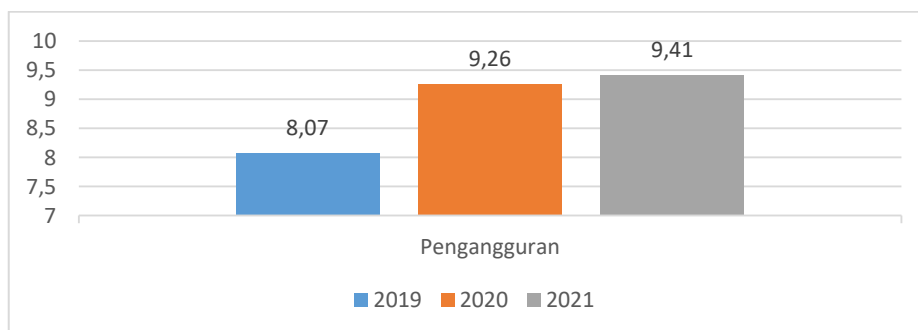
---

<sup>4</sup> Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), h. 127.

<sup>5</sup> Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Pekerja Terdampak Pandemi Covid-19 (April-Agustus 2020)*, <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/55>, diakses pada 22 Juli 2023, pukul 12.05 WIB.

Serang pada tahun 2019 mencapai 8,07 %. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9,26 % sedangkan pada tahun 2021 sekitar 9,41%.<sup>6</sup> Secara lebih rinci dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1. 2 Angka Pengangguran di Kota Serang**



*Sumber: Data Olahan Peneliti dari Badan Pusat Statistik*

Hasil dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa di Kota Serang mengalami penambahan jumlah pengangguran yang diakibatkan oleh tingginya tingkat pemutusan hubungan kerja (PHK). Dalam hal ini menyebabkan tidak adanya pemasukan keuangan yang selama ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, guna mengantisipasi perekonomian masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) pekerja bisa menggunakan program jaminan hari tua yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Banten (Persen)*, <https://www.banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>, diakses pada 22 Februari 2023, pukul 11.10 WIB

antisipasi ketika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti di PHK, meninggal dunia, kecelakaan kerja maupun persiapan untuk pensiun.

BPJS Ketenagakerjaan dalam hal ini berperan penting dalam mendukung tenaga kerja yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan program jaminan sosial yang diselenggarakannya, termasuk program Jaminan Hari Tua (JHT) karena untuk para pekerja setidaknya mereka dapat merasakan keamanan atas keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Manfaat program jaminan hari tua dibayarkan secara tunai apabila peserta mengalami cacat total tetap, meninggal dunia, memasuki usia pensiun, mengundurkan diri, pemutusan hubungan kerja, atau meninggalkan Indonesia untuk selama-lammanya. Namun, pada awal tahun 2022 serikat buruh/pekerja dihebohkan dengan Rancangan Permenaker Nomor 2/2022 karena kebijakan pencairan JHT baru bisa dilakukan setelah pekerja mencapai batas usia (56 Tahun).<sup>7</sup> Berbeda dengan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (disingkat UU SJSN) dan PP Nomor 60 Tahun 2015 jo. PP Nomor 46 Tahun 2015 memperbolehkan

---

<sup>7</sup> Kompas, *Isi Lengkap Permenaker Nomor 2 Tahun 2022, JHT Baru Bisa Cair Saat Usia 56 Tahun*, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2022/0/12/2030000665/isi-lengkap-permenaker-nomor-2-tahun-2022-jht-baru-bisa-cair-saat-usia-56>, diakses pada 18 September 2022, pukul 13.10 WIB.

pembayaran manfaat JHT sebelum peserta berusia 56 tahun dengan ketentuan syarat kepesertaan minimal 10 tahun.<sup>8</sup>

Menurut penjelasan PP No. 60 Tahun 2015 pensiun yang dimaksudkan juga bisa pada berhenti bekerja walaupun belum memasuki usia pensiun, tetapi dengan syarat kepesertaan 10 tahun. Maka dari itu, menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 19 Tahun 2015 menjelaskan bahwa manfaat program JHT ini bisa dicairkan apabila berhenti bekerja yang dimaksudkan meliputi mengundurkan diri, pemutusan hubungan kerja (PHK), ataupun meninggalkan negara Indonesia untuk selama-lamanya walaupun masih dalam usia produktif.<sup>9</sup>Banyaknya pekerja yang mengalami adanya PHK tetapi tidak mempunyai persiapan dalam menghadapi kejadian yang tak terduga yang dialami dalam dunia kerja. Maka pekerja akan merasa kesulitan dalam menghadapi kehidupan perekonomiannya untuk menjamin keberlangsungan kehidupannya. Program Jaminan Hari Tua diharapkan bisa menjadi solusi dan bermanfaat bagi para pekerja yang tidak lagi aktif bekerja pada masa usia non produktif.

---

<sup>8</sup> Nabilla Putri Febi dan Muhammad Abiyyu Arhab, “Masalah Penetapan Manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) Setelah Terbitnya Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2022”, *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 3, No. 5, (2022), h. 395-409.

<sup>9</sup> Putri Wijayanti & Lina Miftahul Jannah, “Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua di Indonesia”, *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 4 No. 1 (November 2019) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia, h. 27-28.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan oleh penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Manfaat Program Jaminan Hari Tua Dalam Perekonomian Masyarakat Putus Kerja di Kota Serang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang belum menjalankan kewajibannya dalam memberikan perlindungan kepada pekerja dengan mendaftarkan program jaminan hari tua.
2. Tingginya tingkat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di Kota Serang
3. Faktor hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan program jaminan hari tua
4. Manfaat jaminan hari tua yang digunakan oleh pekerja belum sepenuhnya digunakan sebaik mungkin untuk keberlangsungan perekonomiannya.
5. Banyaknya problematika permasalahan yang terjadi saat pekerja mengimplementasikan manfaat jaminan hari tua.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada pengadaan program jaminan hari tua yang diadakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.
2. Sasaran penelitian ini adalah seperti apa BPJS Ketenagakerjaan dalam mengembangkan program jaminan hari tua (JHT) serta mengetahui implementasi manfaat yang digunakan oleh nasabah program jaminan hari tua BPJS Ketenagakerjaan yang menerima hasil manfaat untuk keberlangsungan perekonomian para pekerja yang terkena PHK di Kota Serang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kepesertaan dan prosedur pencairan program jaminan hari tua bagi peserta yang mengalami pemutusan hubungan kerja?
2. Apa faktor penghambat implementasi manfaat program jaminan hari tua?
3. Bagaimana implementasi manfaat Program Jaminan Hari Tua bagi perekonomian masyarakat putus kerja di Kota Serang?



### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dimaksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis mekanisme kepesertaan program jaminan hari tua dan prosedur pencairan program jaminan hari tua bagi peserta yang mengalami pemutusan hubungan kerja
2. Untuk menganalisis faktor penghambat implementasi manfaat program jaminan hari tua
3. Untuk menganalisis implementasi manfaat program jaminan hari tua bagi perekonomian masyarakat putus kerja

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis di bidang ekonomi khususnya tentang BPJS Ketenagakerjaan
  - b. Dapat dijadikan titik tolak sebagai pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Akademik

- 1) Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- 2) Sebagai informasi untuk peneliti lebih lanjut sebagai bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi manfaat program jaminan hari tua dalam perekonomian masyarakat putus kerja di Kota Serang.

### a. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam memberi pemahaman dan informasi tentang manfaat program Jaminan Hari Tua (JHT) sehingga meminimalisir kesalahan dan kekurangan jika nanti akan mengajukan program jaminan hari tua.

### b. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk lebih memaksimalkan

kesejahteraan jaminan sosial masyarakat di Indonesia lebih ditingkatkan kembali dari segi pelayanan maupun hal lainnya.

c. Manfaat Bagi BPJS Ketenagakerjaan

Hasil penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk BPJS Ketenagakerjaan sebagai tercapainya tujuan perusahaan dalam memaksimalkan pelayanan dan meminimalisir permasalahan yang dihadapi dalam program jaminan hari tua.

### G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan dari hal ini adalah sebagai penguat skripsi ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan.

Berikut hasil review terhadap penelitian terdahulu.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Judul, Tahun  | Hasil Penelitian  | Persamaan dan Perbedaan   |
|----|---|---|---|
| 1. | Putri Wijayanti & Lina Miftahul Jannah, Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua di Provinsi | Implementasi kebijakan manfaat JHT di Gorontalo sudah melenceng dari tujuan awal dari JHT | Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang manfaat program jaminan |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    | Gorontalo (2019) <sup>10</sup>  | yaitu untuk manfaat ketika hari tua, meninggal dunia ataupun cacat total.  | hari tua.<br>Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitian ini lebih pada kebijakan manfaat program JHT untuk wilayah Gorontalo sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik yang dijalankan oleh manfaat dari JHT bagi pekerja yang terkena PHK. |
| 2. | Putri Wijayanti dan Lina Miftahul Jannah, Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua di Indonesia (2019) <sup>11</sup> | Implementasi kebijakan manfaat JHT di Indonesia bisa menjadi jaminan ketika tua namun dapat juga menjamin ketika pekerja | Persamaan dari penelitian ini yaitu pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang manfaat JHT.<br>Perbedaan dari penelitian ini  |

<sup>10</sup> Putri Wijayanti & Lina Miftahul Jannah, "Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua di Provinsi Gorontalo", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 8 No. 1 (Juni 2019) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia, h. 53-66.

<sup>11</sup> Putri Wijayanti & Lina Miftahul Jannah, "Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua di Indonesia", *Journal of public sector innovations*, Vol. 4 No. 1 (November 2019) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Indonesia, h. 27-28.

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    |  | kehilangan penghasilannya dengan konsekuensi yang sangat besar yaitu tidak memiliki dana di hari tuanya.   | yaitu fokus penelitian ini lebih kepada kebijakan manfaat keseluruhan JHT di Indonesia sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik yang dijalankan oleh manfaat dari JHT bagi pekerja yang terkena PHK.                                 |
| 3. | Nabilla Putri Febi dan Muhammad Abiyyu Arhab, Masalah Penetapan Manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) Setelah Terbitnya Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2022 (2022) <sup>12</sup> | Kesenjangan permasalahan yang terjadi akibat perubahan peraturan yang terbit tentang manfaat jaminan hari tua. Adanya pertentangan antar peraturan Pemnaker No. 2 tahun 2022 | Persamaan dari penelitian ini yaitu pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas tentang manfaat JHT. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Fokus penelitian ini membahas tentang manfaat program JHT setelah |

<sup>12</sup> Nabilla Putri Febi & Muhammad Abiyyu Arhab, "Masalah Penetapan Manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) Setelah Terbitnya Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 2 Tahun 2022", *Jurnal Hukum Lex Generalis*, Vol. 3 No. 5, (Mei 2022), Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, h. 395-409.

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | <p>yang menjelaskan bahwa manfaat JHT hanya bisa dicairkan pada usia 56 Tahun sedangkan pada UU SJSN dan PP No. 60 Tahun 2015 jo. PP Nomor 46 Tahun 2015, memperbolehkan manfaat JHT dicairkan sebelum usia 56 Tahun dengan syarat kepesertaan minimal 10 tahun.</p> | <p>terbitnya UU terbaru yang diterbitkan oleh kemenaker sedangkan penulis membahas tentang manfaat program JHT bagi pekerja yang terkena PHK.</p> |
| 4. | <p>Suhandi, Fungsi Pengaturan dan Manfaat Program Jaminan Sosial</p> | <p>Program jaminan sosial tenaga kerja sebagai perlindungan</p>  | <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang</p>  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    | Tenaga Kerja Bagi Pekerja (2003) <sup>13</sup>   | dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian atas penghasilan yang hilang atau kurang dari pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja. | manfaat program jaminan hari tua. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Penelitian terdahulu ini membahas tentang manfaat program jaminan sosial tenaga kerja bagi pekerja. |
| 5. | Eka Rahwati, Manfaat Program Jamsostek Terhadap Peserta Program Jamsostek Di Kalimantan Barat (2013) <sup>14</sup> | Program-program yang ditawarkan oleh PT Jamsostek berupa JKK, JHT, dan jaminan pemeliharaan kesehatan  | Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu                  |

<sup>13</sup> Suhandi, "Fungsi Pengaturan dan Manfaat Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Pekerja", *Jurnal Perspektif*, Vol. 8 No. 4, (Oktober 2003), h. 321-330.

<sup>14</sup> Eka Rahwati, "Analisis Manfaat Program Jamsostek Terhadap Peserta Jamsostek di Kalimantan Barat", *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, Vol. 2 No. 3 (2013), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/4063>, diunduh pada 22 Februari 2023, h. 30-45.

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | <p>memberikan manfaat yang nyata bagi peserta.</p> | <p>Penelitian ini membahas tentang manfaat program Jamsostek terhadap peserta program jamsostek sedangkan penulis membahas tentang manfaat program JHT bagi pekerja yang terkena PHK.</p> |
|--|--|--|---|

## H. Kerangka Pemikiran

Tenaga kerja diwajibkan mendaftarkan dirinya pada BPJS Ketenagakerjaan salah satunya program jaminan hari tua.<sup>15</sup> Manfaat program jaminan hari tua adalah untuk menjamin kesejahteraan pekerja untuk jangka panjang berguna untuk bekal dimasa tuanya, selain itu berguna juga untuk pekerja dalam mengantisipasi apabila tidak produktif bekerja lagi atau tidak memiliki penghasilan kembali seperti salah satunya terjadi pemutusan hubungan kerja. Dalam Permenaker No. 4 Tahun 2022 pemerintah tetap memikirkan untuk keberlangsungan pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja. Pemerintah tetap memberikan perlindungan untuk pekerja yang

---

<sup>15</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua.



kehilangannya sebelum usianya mencapai 56 tahun.<sup>16</sup> Dalam hal ini BPJS Ketenagakerjaan memiliki hak dan kewajiban dalam melayani pekerja dalam proses pendaftaran hingga pencairan program jaminan hari tua, memberikan update data pengembangan dana dan memberikan manfaat yang sesuai kepada pekerja.

Tenaga kerja dalam dunia pekerjaan harus bisa mengantisipasi hal yang tak terduga yang akan terjadi dikemudian hari seperti adanya pemutusan hubungan kerja. Ketika pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja, pekerja sudah tidak mempunyai pemasukan tetap untuk keberlangsungan perekonomiannya. Dalam hal ini, BPJS Ketenagakerjaan melalui program jaminan sosial salah satunya yaitu program jaminan hari tua yang bisa meminimalisir resiko yang akan terjadi saat bekerja. Maka tenaga kerja harus mendaftarkan dirinya sebagai peserta program jaminan hari tua. Apabila dikemudian hari terjadi pemutusan hubungan kerja, tenaga kerja bisa mengklaim manfaat program jaminan hari tua berupa uang tunai yang bisa digunakan untuk keberlangsungan perekonomiannya.<sup>17</sup> Akan tetapi, dalam realita kehidupan saat ini terkadang manusia mempunyai sifat

---

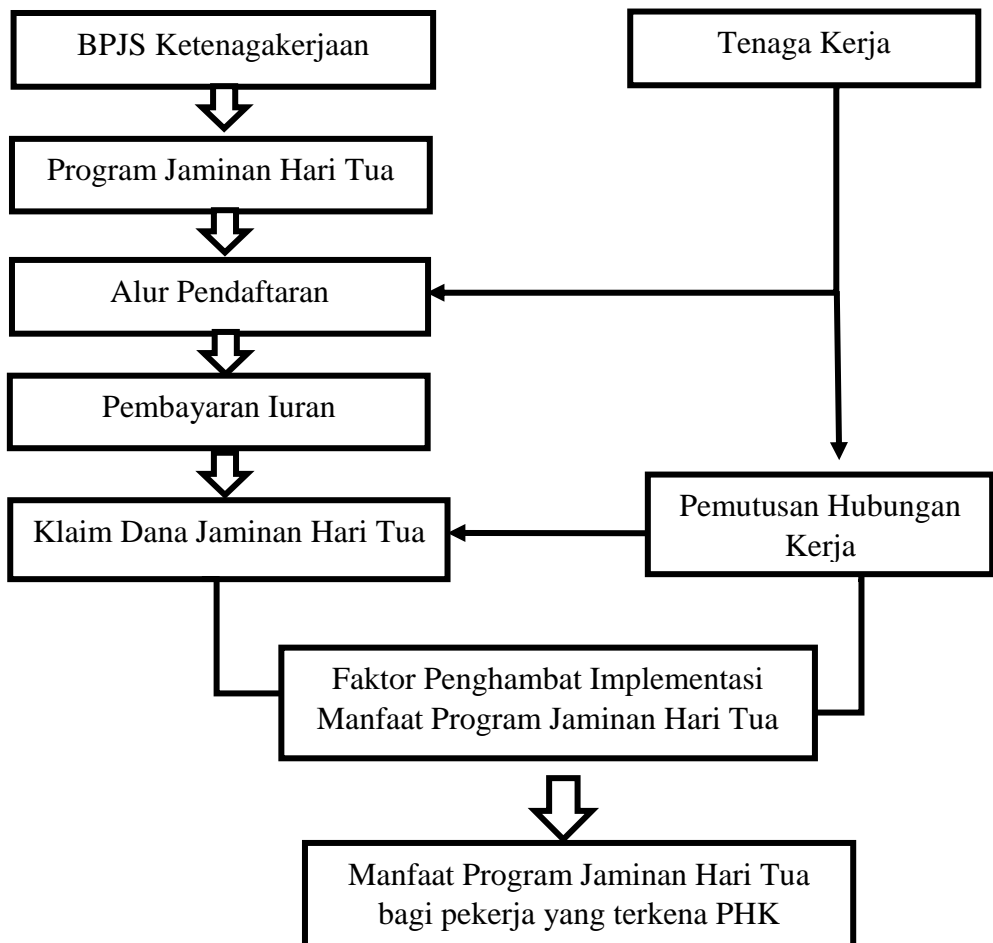
<sup>16</sup> Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pembayaran Manfaat Jaminan Hari Tua

<sup>17</sup> Andika Wijaya, *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018) h. 131

konsumentif yang berlebihan sehingga tidak mampu memikirkan hal-hal yang menjadi kebutuhan bagi keberlangsungan hidupnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang program jaminan hari tua yang digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**



## I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang dilakukan peneliti secara sistematis untuk mengumpulkan data atau informasi pada saat melakukan penelitian yang relevan dengan subjek atau topik penelitian.<sup>18</sup> Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang perlu diolah. Metodologi penelitian juga merupakan ilmu menelaah strategi-strategi yang diperlukan untuk penelitian, seperti pengumpulan data, selanjutnya secara sistematis mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk kebenaran objektif.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang tepatnya di Jl. Kol. TB. Suwandi (depan gedung Graha Pena Radar Banten) Lontarbaru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. BPJS Ketenagakerjaan dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki program jaminan sosial yang dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi hal yang terduga dialami oleh pekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait salah satu program jaminan sosial di BPJS Ketenagakerjaan yaitu program jaminan hari tua.

---

<sup>18</sup> Elidawaty Purba, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 3.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dalam waktu 9 bulan terhitung dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Juni 2023. Adapun waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. 2 Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan Penelitian                      | Tahun dan bulan Pelaksanaan Penelitian |     |     |     |     |       |       |     |      |
|----|--|--|-----|-----|-----|-----|-------|-------|-----|------|
|    |  | Okt                                    | Nov | Des | Jan | Feb | Maret | April | Mei | Juni |
| 1. | Penyusunan Proposal                      |  |     |     |     |     |       |       |     |      |
| 2. | Penyusunan bab 1 sampai bab 3            |  |     |     |     |     |       |       |     |      |
| 3. | Pengambilan data                         |  |     |     |     |     |       |       |     |      |
| 4. | Analisis dan pengelolaan data penelitian |  |     |     |     |     |       |       |     |      |
| 5. | Penyusunan bab 4 sampai bab 5            |  |     |     |     |     |       |       |     |      |
| 6. | Penyusunan lampiran-lampiran penelitian  |  |     |     |     |     |       |       |     |      |

### 3. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif yang dimana penelitian ini meneliti kata-kata, membuat sebuah gambaran yang kompleks, berisi pandangan responde secara terperinci dan melakukan studi yang dialami.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari data yang sudah diperoleh dari obsevasi, wawancara tentang permasalahan yang terjadi di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang.

### 4. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah objek dari mana data itu berasal.<sup>20</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data.<sup>21</sup> Data

---

<sup>19</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2019), h. 11.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 116.

<sup>21</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 37.

primer penelitian ini merupakan data utama untuk mencari informasi tentang manfaat program jaminan hari tua dalam perekonomian masyarakat putus kerja di Kota Serang. Data utama yang digunakan penulis adalah observasi dan wawancara kepada pihak yang berwenang dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang dan 3 narasumber sebagai penerima manfaat program jaminan hari tua yang terdampak PHK.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>22</sup> Data pelengkap yang digunakan penulis meliputi kajian pustaka dari buku, jurnal, Undang-undang dan karya ilmiah lainnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari metode dan teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

---

<sup>22</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, h. 37.

a. Observasi

Observasi adalah penelitian melalui pengamatan menyeluruh dalam ruang tertentu.<sup>23</sup> Pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini mengamati tentang proses peserta program Jaminan Hari Tua (JHT) yang ingin mendapatkan haknya yaitu ketika pekerja tersebut di PHK dan ingin mencairkan program jaminan hari tua yang akan diperoleh atau dapatkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses penelitian yang tujuannya untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti.<sup>24</sup> Wawancara yang akan dilakukan atas penelitian ini yaitu pihak yang berwenang dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang dan terdapat 3 orang narasumber sebagai penerima manfaat program jaminan hari tua yang terkena dampak PHK, narasumber tersebut yaitu Bapak Ahmad Jaenuddin, Ibu Taswi dan Ibu Rauhah.

---

<sup>23</sup> Andra Tersiana, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 12.

<sup>24</sup> Andra Tersiana, *Metodologi Penelitian*, h. 12.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi tentang bahan dokumenter tertulis dalam bentuk buku, teks, surat kabar, surat, film, manuskrip, artikel, dan sebagainya.<sup>25</sup> Studi dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis adalah mencari informasi melalui buku, undang-undang, artikel jurnal yang mampu memberikan informasi tambahan mengenai implementasi manfaat program jaminan hari tua dalam perekonomian masyarakat putus kerja di Kota Serang.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses sistematis untuk menemukan dan membandingkan hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengkategorikan mengelompokkannya menjadi beberapa bagian, mensistensiskannya, menggabungkannya menjadi pola, memilih dan meninjau yang paling penting dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>26</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Milles dan Huberman yang terdiri dari:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Andra, tersiana, *Metodologi Penelitian*, h. 12.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014), h. 114.

<sup>27</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 123-124.



- a. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis dimana data disaring, dipisahkan, ditargetkan, dibuang dan diorganisasikan untuk menarik kesimpulan.
- b. Display data ialah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa rangkuman, diagram, hubungan antar kategori, model dan lain-lain dengan cara yang mudah dipahami. Informasi yang terorganisir memudahkan untuk memahami konsep, kategori dan hubungan serta perbedaan antara masing-masing model atau kategori.
- c. Kesimpulan serta verifikasi, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu apabila didukung bukti yang kuat. Namun, kesimpulan dari bukti yang konsisten bersifat fleksibel. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan dan menghasilkan informasi baru dari bidang ilmu yang sebelumnya tidak ada. Wawasan ini bisa berupa deskripsi yang sebelumnya tidak jelas, tentang objek atau fenomena yang menjadi lebih jelas setelah diteliti dan dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini akan di bagikan ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori tentang implementasi manfaat program jaminan hari tua dalam perekonomian masyarakat putus kerja yang terdiri dari: Jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia, Program Jaminan Hari Tua, dan Pemutusan Hubungan Kerja

### **BAB III: BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang**

Bab ini penulis menjelaskan tentang sejarah BPJS Ketenagakerjaan, Visi Misi, Struktur Organisasi, Lokasi penelitian, jumlah tenaga kerja, jam operasional BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang dan *Job Description* bidang BPJS Ketenagakerjaan Cabang Serang.

#### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan,

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang implementasi manfaat program jaminan hari tua dalam perekonomian masyarakat putus kerja dan pembahasan dari hasil data yang telah diperoleh.

#### BAB V : Penutup

Pada bab ini merupakan bagian dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.